



PENGARUH KUALITAS KREDIT, KECUKUPAN MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK LAMPUNG TAHUN PERIODE 2016-2023

Agtrina Hardianti¹, Hairudin², Astrid Aprica Isabella³

^{1,2,3}, Fakultas Manajemen, Universitas Mitra Indonesia

*Corresponding Author; agtrinahardianti.student@umitra.ac.id, Hairudin@umitra.ac.id, astrid@umitra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas kredit, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas PT Bank Lampung selama periode 2016-2023. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = 2,905 - 7,591X_1 + 0,540X_2 - 0,003X_3$, di mana Y mewakili profitabilitas, X₁ adalah kualitas kredit, X₂ adalah kecukupan modal, dan X₃ adalah likuiditas. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,619, yang mengindikasikan bahwa 61,9% variasi dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dalam kualitas kredit, kecukupan modal, dan likuiditas. Uji F menghasilkan nilai sebesar 32,617 yang lebih besar dari nilai kritis 2,95, dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik dan bahwa secara bersama-sama, kualitas kredit, kecukupan modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Lampung. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas bank.

Kata kunci:

Kualitas Kredit;
Kecukupan Modal;
Likuiditas;
Profitabilitas.

Artikel;

Diterima: 1/11/ 2024

Diperbaiki: 15/11/ 2024

Diterbitkan: 2/11/ 2024

PENDAHULUAN

Meski sejumlah bank besar swasta termasuk BUMN meraih laba usaha yang meningkat pada 2018, Bank Dunia menilai perbankan nasional belum mampu memberi pendanaan untuk pembangunan infrastruktur di dalam negeri yang memadai. Pasalnya, jumlah pinjaman yang bisa disalurkan masih jauh di bawah nilai kebutuhan investasi riil. Perbankan nasional hanya mampu memberi pendanaan sebesar US\$10 miliar - US\$20 miliar atau setara Rp 145 triliun - Rp290 triliun (kurs Rp14.500 per US\$). Padahal, pembangunan infrastruktur membutuhkan investasi minimal US\$49 miliar atau setara Rp710,5 triliun.

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi



sebagai financial intermediary yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tertulis pula bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

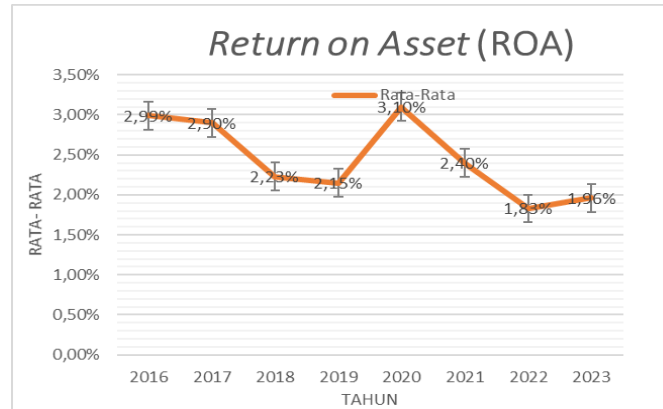
Bank sebagai lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatan usahanya berorientasi pada laba (profit oriented) dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Kemampuan bank dalam memperoleh laba adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, (Fahmi, dkk. 2015). Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan Return on Asset (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset dalam menciptakan laba bersih. Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur profitabilitas perbankan. Return On Asset digunakan untuk mengukur tingkat kinerja dari keuangan perbankan untuk memastikan kondisi perbankan dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Profitabilitas perbankan sendiri harus dijalankan dengan transparan dan akuntabel dengan mengutamakan kesehatan dari perbankan itu sendiri, untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan.

Kepercayaan dari masyarakat akan menentukan keberhasilan perbankan dalam menjalankan bisnisnya, dimana zaman sekarang perbankan semakin banyak pesaingnya. Perbankan harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan yang baik (Hantono, 2017). *Return On Asset* adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan aset rata-rata pada awal periode dan akhir periode, yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset mereka miliki (Juwita, J.R., Faiz, & Erry, 2018).



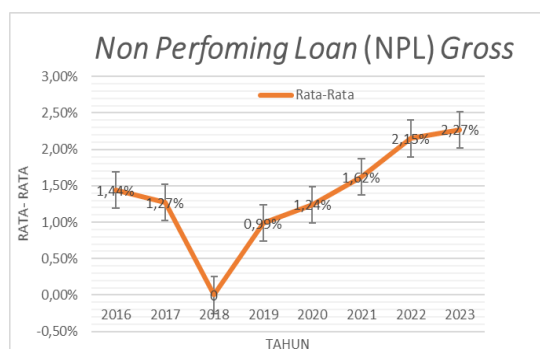
Gambar 1. (ROA) Pada PT Bank Lampung Tahun 2016-2023



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Lampung tahun 2016-2023. Pada tahun 2016, nilai ROA mulai dari 3,27% di bulan Maret, turun menjadi 2,98% di bulan Juni, kemudian terus turun menjadi 2,91% di bulan September, dan sedikit lagi turun menjadi 2,85% di bulan Desember. Tahun 2017 melihat kenaikan nilai ROA dari 3,84% di bulan Maret, tetapi turun tajam menjadi 2,74% di bulan Juni, dan terus menurun menjadi 2,61% di bulan September, serta 2,44% di bulan Desember. Pada tahun 2018, nilai ROA kembali menurun, dimulai dari 2,68% di bulan Maret, terus turun menjadi 1,86% di bulan Juni, namun kemudian naik menjadi 2,11% di bulan September, dan kembali naik menjadi 2,27% di bulan Desember. Tahun 2019 melihat sedikit kenaikan nilai ROA dari 2,15% di bulan Maret, naik lagi menjadi 1,92% di bulan Juni, dan terus naik menjadi 2,24% di bulan September, serta 2,31% di bulan Desember.

Pada tahun 2020, nilai ROA naik secara signifikan dari 3,48% di bulan Maret, tetap tinggi di 3,08% di bulan Juni, naik lagi menjadi 3,10% di bulan September, namun kemudian turun menjadi 2,76% di bulan Desember. Tahun 2021 melihat penurunan nilai ROA, mulai dari 2,82% di bulan Maret, turun menjadi 2,36% di bulan Juni, dan terus turun menjadi 2,23% di bulan September, serta 2,19% di bulan Desember. Data untuk tahun 2022 menunjukkan nilai ROA yang terus menurun, dimulai dari 1,85% di bulan Maret, turun lagi menjadi 1,69% di bulan Juni, naik sedikit menjadi 1,79% di bulan September, dan kembali naik menjadi 2,01% di bulan Desember. Data untuk September 2023 belum tersedia, tetapi pada Juni 2023, nilai ROA adalah 1,83%, menunjukkan tren penurunan yang berlanjut.

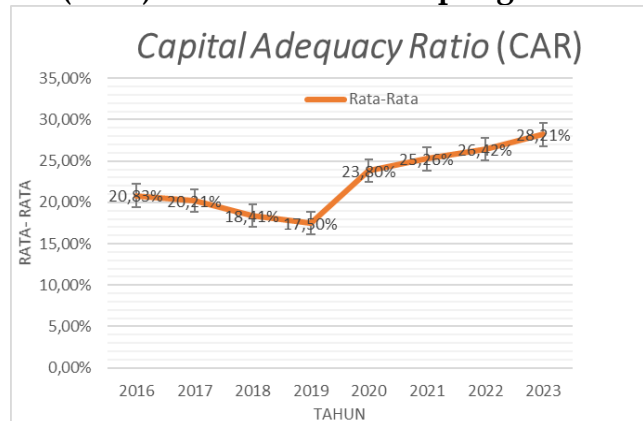
Gambar 2. (NPL) Gross Pada PT Bank Lampung Tahun 2016-2023





Berdasarkan diagram diatas menunjukkan *Non Performing Loan (NPL) Gross* pada PT Bank Lampung tahun 2016- 2023. Pada tahun 2016, nilai *NPL Gross* mulai dari 1,22% di bulan Maret, naik menjadi 1,63% di bulan Juni, turun menjadi 1,66% di bulan September, dan kembali turun menjadi 1,25% di bulan Desember, Pada tahun 2017, nilai *NPL Gross* mulai dari 1,25% di bulan Maret, naik sedikit menjadi 1,47% di bulan Juni, kemudian turun menjadi 1,37% di bulan September, dan lebih jatuh ke 0,99% di bulan Desember. Pada tahun 2018, nilai *NPL Gross* cenderung rendah dengan variasi kecil, dimulai dari 0,89% di bulan Maret, meningkat sedikit menjadi 0,90% di bulan Juni, tetap stabil di 0,91% di bulan September, dan naik sedikit menjadi 1,01% di bulan Desember. Tahun 2019 melihat nilai *NPL Gross* mulai dari 0,94% di bulan Maret, naik menjadi 1,07% di bulan Juni dan September, lalu turun lagi menjadi 0,89% di bulan Desember. Pada tahun 2020, nilai *NPL Gross* mulai naik dari 1,01% di bulan Maret, meningkat menjadi 1,31% di bulan Juni, tetap naik ke 1,29% di bulan September, sedikit lagi naik menjadi 1,35% di bulan Desember dan pada tahun 2021 melihat peningkatan nilai *NPL Gross* yang lebih signifikan, dimulai dari 1,31% di bulan Maret, naik menjadi 1,58% di bulan Juni, kemudian lebih tinggi lagi menjadi 1,75% di bulan September, dan akhirnya mencapai 1,87%. Data untuk tahun 2022 dan 2023 juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai *NPL Gross*, dengan angka tertinggi mencapai 2,31% di bulan September 2022 dan 2,43% di bulan Juni 2023.

Gambar 3. (CAR) Pada PT Bank Lampung Tahun 2016-2023

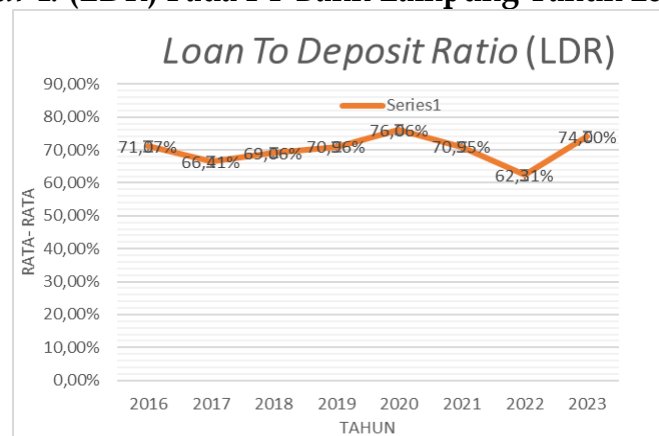


Berdasarkan pada diagram di atas menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Lampung tahun 2016- 2023. Pada tahun 2016, nilai CAR mulai dari 22,61% di bulan Maret, turun menjadi 22,32% di bulan Juni, turun menjadi 18,00% di bulan September, dan kembali naik menjadi 20,39% di bulan Desember, Pada tahun 2017, nilai CAR mulai dari 20,69% di bulan Maret, turun menjadi 20,03% di bulan Juni, kemudian turun kembali menjadi 19,53% di bulan September, dan kembali naik menjadi 20,57% di bulan Desember. Pada tahun 2018, nilai CAR dimulai dari 19,27% di bulan Maret, menurun menjadi 16,84% di bulan Juni, meningkat sedikit di 17,74% di bulan September, dan terus naik menjadi 19,80% di bulan Desember. Tahun 2019 melihat nilai CAR cenderung rendah dengan variasi kecil mulai dari 18,36% di bulan Maret, turun menjadi 16,04% di bulan Juni, lalu sedikit meningkat menjadi 16,99% September, dan terus



meningkat menjadi 18,54% di bulan Desember. Pada tahun 2020, nilai CAR mulai naik dari 18,37% di bulan Maret, meningkat menjadi 22,74% di bulan Juni, tetap naik ke 26,04% di bulan September, sedikit lagi naik menjadi 27,86% di bulan Desember dan pada tahun 2021 melihat peningkatan nilai CAR yang lebih signifikan, dimulai dari 25,26% di bulan Maret, naik menjadi 26,58% di bulan Juni, kemudian lebih tinggi lagi menjadi 26,90% di bulan September, dan akhirnya mencapai 26,92%. Data untuk tahun 2022 dan 2023 juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai CAR, dengan angka tertinggi mencapai 27,27% di bulan maret 2022 dan 29,20% di bulan desember 2023.

Gambar 4. (LDR) Pada PT Bank Lampung Tahun 2016-2023.



Berdasarkan pada diagram di atas menunjukkan *Loan To Deposit Ration* (LDR) pada PT Bank Lampung tahun 2016- 2023. Pada tahun 2016, nilai LDR mulai dari 56,02% di bulan Maret, naik menjadi 64,90% di bulan Juni, turun menjadi 62,30% di bulan September, dan kembali naik menjadi 101,06% di bulan Desember, Pada tahun 2017, nilai LDR mulai dari 63,69% di bulan Maret, turun menjadi 59,26% di bulan Juni, kemudian turun kembali menjadi 54,47% di bulan September, dan kembali naik menjadi 88,22% di bulan Desember. Pada tahun 2018, nilai LDR cenderung rendah dengan variasi kecil, dimulai dari 60,28% di bulan Maret, turun menjadi 57,86% di bulan Juni, naik menjadi 68,69% di bulan September, dan semakin meningkat menjadi 89,42% di bulan Desember. Tahun 2019 melihat nilai LDR mulai dari 65,24% di bulan Maret, mengalami penurunan di bulan juni menjadi 59,66% , lalu naik kembali menjadi 69,01% di bulan September, dan terus meningkat sehingga mencapai 89,74% pada bulan Desember. Pada tahun 2020, nilai LDR mulai dari 74,53% di bulan Maret, terjadi penurunan menjadi 70,17% di bulan Juni, terus menurun sehingga nilai menjadi 69,92% di bulan September, dan terjadi peninggakatan dengan nilai 89,60% di bulan Desember. Pada tahun 2021 nilai LDR, dimulai dari 70,45% di bulan Maret, turun menjadi 67,36% di bulan Juni, kemudian naik kembali menjadi 70,56% di bulan September, dan akhirnya mencapai 75,44% di bulan Desember. Data untuk tahun 2022 terjadi penurunan yang sangat signifikan di awali pada bulan Maret nilai LDR sebesar 58,78%, kembali turun menjadi 53,43% di bulan Juni, naik sedikit menjadi



59,56% pada bulan September, dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 77,47% di bulan Desember. Pada tahun 2023 nilai Loan LDR mengalami peningkatan menjadi 73,48% pada bulan Maret, terus meningkat menjadi 82,46% pada bulan Juni, terjadi penurunan pada bulan September menjadi 70,56% dan terus menurun menjadi 69,46% pada bulan Desember.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena bisnis dan *research gap* yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Pengaruh Kualitas Kredit Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT Bank Lampung Periode 2016-2023".

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL) Gross* Terhadap Profitabilitas

Menurut Oktaviantri (2013) *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat NPL suatu bank memiliki arti bahwa kualitas kredit dari bank tersebut buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin banyak sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar. Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas maksimum NPL yaitu 5% agar tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraeni Susesti (2018) menunjukkan hasil bahwa NPL Gross berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Diduga Kualitas Kredit (*Non Performing Loan (NPL) Gross*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519), berpendapat rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol berbagai risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Pada rasio CAR jika nilai $\geq 12\%$, dapat dikategorikan bank dalam kondisi sangat sehat dan sebaliknya jika nilai rasio CAR $\leq 6\%$ maka dikatakan tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Junanda dan Simanjuntak (2019) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Diduga Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.



3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2019:116), berpendapat bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada rasio LDR jika $\leq 75\%$ maka dapat dikatakan bank dalam kondisi sangat sehat dan jika nilai LDR $\geq 120\%$ maka bank tidak sehat.

H3 : Diduga Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* (LDR)) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh NPL Gross, CAR, dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

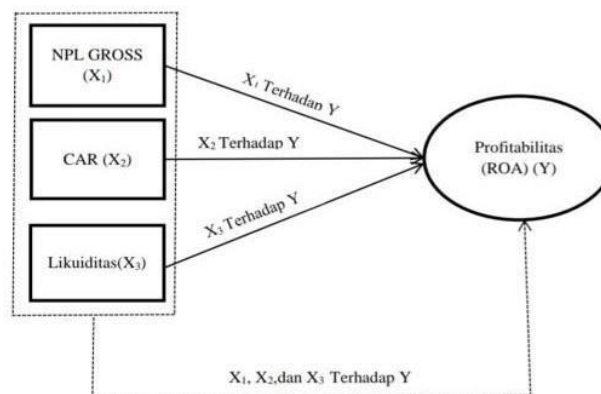
Menurut Kasmir (2018:55) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Bahwa Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Linda (2018) menunjukkan hasil bahwa secara simultan NPL Gross, CAR, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Diduga Kualitas kredit, Kecukupan Modal dan Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.



Gambar 5. Kerangka Berpikir



Jenis dan Sumber Data Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Syofian (2017) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Lampung 2016-2023.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:67) teknik *sampling* jenuh (total) merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil yang hanya berjumlah 32 sampel (8 tahun) laporan keuangan, yaitu tahun 2016-2023.

Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tahap editing, tahap tabulasi dan tahap coding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,465. Jadi, nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 : $0,465 > 0,05$ maka distribusi data normal. Sehingga dengan itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji Heteroskedastisitas Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut:

1. Tolerance dan VIF *Non Performing Loan* (NPL) Gross sebesar 0,326 dan 3,063 Jadi, nilai Tolerance $> 0,1$: $0,326 > 0,1$ dan nilai VIF < 10 : $3,063 < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Tolerance dan VIF *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,327 dan 3,054 Jadi, nilai Tolerance $> 0,1$: $0,327 > 0,1$ dan nilai VIF < 10 : $3,054 < 10$ maka tidak terjadi gejala



multikolinearitas.

3. Tolerance dan VIF *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) sebesar 0,886 dan 1,128

Jadi, nilai Tolerance $> 0,1$: $0,886 > 0,1$ dan nilai VIF < 10 : $1,128 < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Sehingga dengan itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin- Watson (DW) sebesar 1,850. Dengan jumlah data sebanyak 32 ($n = 32$) dan jumlah variabel bebas 3 ($k = 3$). Maka menentukan nilai dL dan dU dengan melihat tabel Durbin-Watson, pada (α) = 5%. Sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1.2437 (tabel DW terlampir) dan didapatkan nilai dU sebesar 1.6505 (tabel DW terlampir), nilai $4 - dU$ ($4 - 1.6505 = 2,3495$) dan nilai

$4 - dL$ ($4 - 1.2437 = 2,7563$). Sehingga dengan dasar pengambilan keputusan nilai $dU < DW < 4 - dU$. Maka dU (1,6505) $< DW$ (1,850 $< 4 - dU$ (2,3495) dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi model regresi di dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

a. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL) Gross Terhadap Return on Asset (ROA)*

Dapat diketahui nilai t hitung *Non Performing Loan (NPL)* sebesar -2,322 dan nilai signifikansinya sebesar 0,028. Hal ini berarti nilai t hitung ($-2,322 < t$ tabel (2,048) dan nilai signifikan (Sig.) (0,028) $> (0,05)$. Dimana t tabel diperoleh dari rumus t tabel = ($\alpha/2$; $n - k - 1$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA)*

Dapat diketahui nilai t hitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 2,107 dan nilai signifikansinya sebesar 0,023. Hal ini berarti nilai t hitung (2,107) $> t$ tabel (2,048) dan nilai signifikan (Sig.) (0,023) $< (0,05)$. Dimana t tabel diperoleh dari rumus t tabel = ($\alpha/2$; $n - k - 1$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan Dapat diketahui nilai t hitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar -0,388 dan nilai signifikansinya sebesar 0,071. Hal ini berarti nilai t hitung ($-0,388 < t$ tabel (2,048) dan nilai signifikan (Sig.) (0,071) $> (0,05)$. Dimana t tabel diperoleh dari rumus t tabel = ($\alpha/2$; $n - k - 1$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji f) pada Penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai f hitung



adalah 32,617 dengan nilai signifikansi 0,021. Kemudian f tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,95. F tabel diperoleh dari rumus f tabel = $n-k-1$. Dimana nilai $n = 32$ dan $k = 3$. Jadi, dapat diketahui f hitung (32,617) > f tabel (2,95) dan nilai signifikan (0,021) < (0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (r^2) pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai r square sebesar 0,619. Maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 61,9%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 38,1% adalah variabel lain yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

Konstanta = 2,905. *Non Performing Loan* (NPL) = - 0,759. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 0,540. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = -0,003. Dari hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda, sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,905 - 0,759X_1 + 0,540X_2 - 0,003X_3$$

Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari perhitungan T hitung - 2,322 < 2,048 T tabel yang memiliki arti secara parsial kualitas kredit berpengaruh negatif parsial secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari NPL maka kualitas pembiayaan pada perusahaan perbankan tersebut menjadi semakin buruk dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut, yaitu rendahnya pendapatan sehingga mengakibatkan turunya laba yang telah diproyeksi sebelumnya. Secara teori, NPL merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total pinjaman yang telah diberikan kepada nasabah. Keadaan ini akan menyebabkan masalah pada bank yang berkaitan dengan kerugian bank. Hal ini dikarenakan bank tidak memperoleh pembayaran piutang nasabah beserta bunga yang menjadi kewajiban



yang harus dilunaskan oleh nasabah.

Hal ini sejalan dari penelitian terdahulu yang dilakukan I Gst Ayu Nyoman dan I Ketut Mustanda (2019) menyimpulkan bahwa kualitas kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari perhitungan $T_{hitung} 2,107 > T_{tabel} 2,048$ yang memiliki arti secara parsial kualitas kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar Rasio Kecukupan Modal (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari total aset tertimbang menurut risiko (ATMR) pada Rasio Kecukupan Modal (CAR) berasal dari aset-aset yang dimiliki perusahaan yang telah di bobotkan untuk mengukur risiko dikemudian hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Vargo Christian L.Tobing (2020), Arman Maulana, Siti Rosmayat, Elis Esye (2020) menyimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari perhitungan $T_{hitung} - 0,388 > T_{tabel} 2,048$ yang memiliki arti secara parsial likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Bahwa LDR tidak memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan ROA, kondisi ini dikarenakan besarnya penyaluran kredit tidak dapat didukung oleh kualitas kredit yang baik. Selanjutnya, keadaan ini menyatakan bahwa jika bank tidak menyalurkan dana pihak ketiga dengan baik dan efektif maka hal ini dapat mengakibatkan kerugian kepada pihak bank. Hal ini dikarenakan bank tidak dapat memanfaatkan dana-dana tersebut yang menyebabkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya bahwa dana pihak ketiga ini tidak dapat disalurkan secara optimal sehingga ROA yang diharapkan tidak dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Akhmad Bagus (2023) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Kualitas Kredit, Kecukupan Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data koefisien determinasi (r^2) penelitian di atas memperoleh hasil 0,619. Maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel *Non Performing Loan (NPL)* Goss, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit*



Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) adalah sebesar 61,9%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 38,1% adalah variabel lain yang mempengaruhi Return on Asset (ROA) yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Dari perhitungan $F_{hitung} 32,617 > F_{tabel} 2,95$ yang memiliki arti secara simultan Non Performing Loan (NPL) Gross, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai Non-Performing Loans (NPL) maka kualitas pembiayaan pada bank semakin buruk, yang berdampak negatif pada profitabilitas bank.

NPL merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Tingginya NPL menunjukkan peningkatan risiko kerugian dan penurunan pendapatan, yang mengakibatkan turunnya laba yang diproyeksikan. Sebaliknya, semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR), semakin besar keuntungan bank. CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya. CAR yang tinggi menunjukkan bank memiliki bantalan modal yang cukup untuk menyerap kerugian tak terduga, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan profitabilitas. Hubungan signifikan antara CAR dan Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa bank dengan CAR tinggi cenderung memiliki keuntungan yang lebih baik. Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur seberapa besar dana yang tersedia digunakan untuk memberikan pinjaman.

Peningkatan LDR dapat meningkatkan profitabilitas bank umum dengan memaksimalkan penggunaan dana untuk penyaluran kredit, namun bank harus menjaga keseimbangan untuk menghindari risiko likuiditas. Secara keseluruhan, manajemen yang efektif dari NPL, CAR, dan LDR penting untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan bank.

KESIMPULAN

1. Diketahui *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Lampung. Hal ini dikarenakan efisiensi pengelolaan kredit yang dilakukan PT Bank Lampung pada tahun 2016-2023.
2. Diketahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Lampung. Hal ini dikarenakan tingkat kecukupan modal bank memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja aset bank tersebut. Semakin tinggi CAR, semakin besar ROA meningkat.
3. Diketahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya LDR bank tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik.
4. Diketahui berdasarkan hasil uji simultan (uji F), kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa secara bersama-sama Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Lampung. Dengan



demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi kinerja aset pada PT Bank Lampung.

REFERENSI

- Agung, Dwi Prasetyo, and Ni Putu Ayu Darmawanti. "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali." *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana 4 (2015).
- Arman Maulana, S. R. (2020). Pengaruh Kualitas Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT Bank Jabar Banten Periode Tahun 2014-2018. *Ilmu Akutansi dan Bisnis Syariah*.
- Dendawijaya, Lukman, (2019). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2015, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap Ghozali, Imam. *Analisis Data Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Hantono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Asset (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research* ISSN: 2411-5681 Vol. 5 No. 1, 69-80
- Harun,U. (2016). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan CAR,LDR,NIM,BOPO,NPL Terhadap ROA. *Riset Bisnis Dan Manajemen*
- Jamilah, Imraatun, and Vargo Christian, Juwita, J.R., Faiz, & Erry, (2018). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan kesembilan, Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017. Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- L. Tobing. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Ojk." *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2.1 (2020).
- Linda, Dwi Astuti. pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2018.
- Susesti,Dina Anggraeni. Pengaruh resiko kredit, kecukupan modal,dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi empiris: pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Diss. STIESIA SURABAYA*, 2018.



- Silaen, S. Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor:In Media. 2018.
- Sirergar, Syofian. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2019.